Volume I nomor I Juni/Desember 20xx
Available online at https://ejournal.stit almubarok.ac.id/index.php/Widyalaya/index Email: | EISSN: **** **** |
Published by Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarok Lampung Tengah

IMPLEMENTASI MODEL *PICTURE AND PICTURE* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS II MI MA'ARIF 20 SUMBER REJEKI

Surati, STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Lampung tengah, email: ajasurati10@gmai.com
Elvandari Maulana, STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Lampung tengah, email: elvandari16@gmail.com
Umi Salamah, STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Lampung tengah, email: mbakumiku@gmail.com

ABSTRACT:

This study aims to examine the implementation of the "Picture and Picture" model in Grade II Pancasila instruction at MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki, its impact on student learning, and the supporting and inhibiting factors encountered. The study employs a qualitative approach using a case study design. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification of data validity. The results indicate that the implementation of the "Picture and Picture" model proceeded through stages comprising material and image preparation, competency communication, material presentation, image display and arrangement, exploration, final competency communication, and conclusion. The application of the model had a positive impact on student learning, evidenced by increased enthusiasm and focus, as well as greater ease in understanding the Pancasila material. Thus, the "Picture and Picture" model serves as an instructional model that fosters student engagement and comprehension in Pancasila lessons.

Keywords: *Instructional Model, Picture and Picture, Pancasila Lesson.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan.[1] Perubahan perkembangan zaman menuntut proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan peserta didik untuk aktif, berpikir, berkomunikasi, dan menerapkan nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.[2] Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna melalui pemilihan strategi, metode, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[3]

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai kehidupan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter peserta didik adalah Pendidikan Pancasila.[4] Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa mengandung nilai-nilai yang perlu dikenalkan dan ditanamkan sejak pendidikan dasar. Pembelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan tidak berhenti pada kemampuan peserta didik dalam menghafal sila-sila Pancasila, tetapi juga mampu memahami makna serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[5] Pembelajaran Pancasila juga perlu memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif sehingga nilai-nilai yang dipelajari dapat dipahami secara lebih konkret dan kontekstual.[6]

Permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila salah satunya berkaitan dengan proses pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru. Ketika guru lebih dominan dalam menjelaskan materi, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat, kesempatan siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, mengamati, dan terlibat langsung dalam pembelajaran menjadi terbatas.[7] Kondisi tersebut dapat memengaruhi perhatian, minat, dan pemahaman peserta didik terhadap materi. Penelitian mengenai pembelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Putri Nur, Dkk., menemukan bahwa kesulitan belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar

[1] Hilman Taufiq Abdillah et al., "Religious Character-Based Inclusive Education in General Course for Difabel Students at University," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2025): 189–203, https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.44011.
[2] Samiullah Adel et al., "Islamic Religious Education Learning Innovation Using the Course Review Horay Model," *International Journal of Islamic Teaching and Learning* 1, no. 1 (2024): 1–6, https://doi.org/10.69637/ijiting.v1i1.18.
[3] Saipul Bahri et al., "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas 5 Dan 6 Di Sd It Asy-Syamil Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Tahun Pembelajaran 2022-2023," *Jurnal Manajemen* 00, no. 00 (2022); M. Choirul Muzaini, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Pendidikan Kewarganegaraan," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 04 (2023): 04, https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1746.
[4] Seni Asiati and Uswatun Hasanah, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19, no. 2 (2022): 2, https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78.
[5] Sukma Ulandari and Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 2, https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309.
[6] Adeena Iluh Maharani and Wawan Shokib Rondli, "Analisis Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Pemahaman Nilai Pancasila Siswa Kelas V SDN Sumbersoko 01," *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5, no. 2 (2024): 485–91, https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i2.217.
[7] Mariana Ulfah Hoesny and Rita Darmayanti, "Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2021): 2; M. Choirul Muzaini et al., "Effectiveness Of TPACK-Based PjBL Model in Indonesian Language Subjects in Increasing Learning Motivation Of Elementary School Students," *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 5, no. 2 (2024): 2, https://doi.org/10.47766/jga.v5i2.3081.

dapat berkaitan dengan penggunaan pembelajaran dan media yang belum optimal, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik.[8] Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Adnan, yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru dan minim keterlibatan siswa dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila.[9]

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu memilih model pembelajaran yang mampu menyesuaikan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Picture and Picture*. Model *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai media utama dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik diarahkan untuk mengamati, memasang, mengurutkan, dan menjelaskan gambar sehingga terbentuk suatu konsep atau urutan yang logis. Penggunaan gambar memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan dapat membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak. Model ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berargumentasi berdasarkan gambar yang diamati sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah.[10]

Penggunaan model *Picture and Picture* telah banyak dikaji dalam berbagai konteks pembelajaran di sekolah dasar. Prasetyo, dkk., menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II pada pembelajaran IPS.[11] Penelitian Chib, kk., juga menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* yang didukung media audio visual memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.[12] Selanjutnya, Hamid dan Hadi menemukan bahwa penggunaan model *Picture and Picture* dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga dapat mendorong siswa untuk berkomunikasi dan berpartisipasi dalam pembelajaran.[13]

Afriani, dkk., menemukan bahwa penerapan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran sosial di sekolah dasar dapat meningkatkan aktivitas belajar dan menunjukkan respons positif siswa berupa rasa senang, antusias, serta keaktifan dalam mengikuti pembelajaran.[14] Rahayu Ayu, juga menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.[15] Sementara itu, penelitian Fitri dan Inauatul, pada siswa kelas II menemukan bahwa penggunaan model *Picture and Picture* membantu siswa lebih mudah memahami materi dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif serta

[8] Revi Amelia Putri Nur et al., "Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan Dan Implikasi," *Advances In Social Humanities Research* 1, no. 4 (2023): 4, https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.54.

[9] Adnan Adnan et al., "Scientific Literacy Skills of Students: Problem of Biology Teaching in Junior High School in South Sulawesi, Indonesia," *International Journal of Instruction* 14, no. 3 (2021): 847–60, https://doi.org/10.29333/iji.2021.14349a.

[10] Putri Dewi Anggraini and Siti Sri Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 292–99, https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299; Rahayu Ayu, "Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terintegrasi TPACK Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA," *Jurnal Biogenerasi* 8, no. 1 (2023): 1, https://doi.org/10.30605/biogenerasi.v8i1.2254.

[11] Dwi Yuli Prasetyo et al., "Audio-Visual Learning Media Using Pecs (Picture Exchange Communication System) Method In Public Special School (Slbn) 033 Tembilahan," *Jurnal Perangkat Lunak* 6, no. 2 (2024): 333–40, https://doi.org/10.32520/jupel.v6i2.3440.

[12] Shi Chin et al., "Desain Model Dan Materi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dengan Model Four-D | Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 9 (2022), https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.9515.

[13] Abdulloh Hamid and Mohamad Samsul Hadi, "Desain Pembelajaran Flipped Learning sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21," *QUALITY* 8, no. 1 (2020): 1, https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.7503.

[14] Mefliza Afriani Afriani et al., "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Menulis Teks Deskripsi," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 1, https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4235.

[15] Rahayu Ayu, "Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terintegrasi TPACK Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA," *Jurnal Biogenerasi* 8, no. 1 (2023): 1, https://doi.org/10.30605/biogenerasi.v8i1.2254.

menyenangkan.[16] Temuan terbaru Kuncoro, dkk., juga menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model *Picture and Picture* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sekolah dasar.[17]

Meskipun demikian, penelitian terdahulu mengenai *Picture and Picture* masih lebih banyak berfokus pada hasil belajar secara kuantitatif, peningkatan aktivitas, atau penerapannya pada mata pelajaran tertentu seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, dan pembelajaran sosial. Beberapa penelitian memang telah mengkaji *Picture and Picture* dalam konteks Pendidikan Pancasila, tetapi kajiannya cenderung menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar dan belum secara mendalam mendeskripsikan bagaimana proses implementasi model tersebut pada pembelajaran Pancasila di kelas rendah madrasah ibtidaiyah, bagaimana respons siswa selama proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) berupa kebutuhan untuk mengkaji implementasi model *Picture and Picture* secara lebih kontekstual pada pembelajaran Pancasila kelas II di lingkungan madrasah ibtidaiyah.

Kondisi tersebut relevan dengan hasil pra-survey yang dilakukan di MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki pada 17 Februari 2026. Berdasarkan pengamatan awal dalam proses pembelajaran, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas II masih menunjukkan keterlibatan yang belum optimal. Beberapa siswa terlihat kurang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat. Selain itu, terdapat siswa yang mudah kehilangan perhatian ketika pembelajaran berlangsung sehingga diperlukan cara penyampaian materi yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan guru kelas II menggunakan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran Pancasila dengan memanfaatkan gambar yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Penggunaan gambar diharapkan dapat membantu siswa memusatkan perhatian, memahami materi secara lebih konkret, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan model *Picture and Picture* di MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki menjadi menarik untuk dikaji karena madrasah memiliki karakteristik lingkungan pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran umum dengan nilai-nilai keislaman dan nilai *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Dalam konteks tersebut, pembelajaran Pancasila tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga bagaimana siswa memahami dan mengembangkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan bersama. Oleh karena itu, implementasi model pembelajaran yang menggunakan gambar dan melibatkan siswa secara langsung perlu dilihat tidak hanya dari hasil akhirnya, tetapi juga dari proses penerapan, respons siswa, serta kondisi yang menjadi faktor pendukung dan penghambat.

Berdasarkan permasalahan, hasil pra-survey, dan celah penelitian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai penerapan model *Picture and Picture* pada pembelajaran Pancasila di kelas rendah madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model *Picture and Picture* dalam pembelajaran Pancasila siswa kelas II MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki, mendeskripsikan respons siswa terhadap penerapan model tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa

[16] Rizky Wahyu El-Fitri and Iva Ilahiyah Inayatul, *Implementasi Model Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak*, n.d., 25.

[17] Bagus Kuncoro et al., "Efektivitas Media Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Dan Motivasi Bermain Bola Basket Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 2505–15, https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22038.

kelas rendah serta menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih aktif, konkret, dan menyenangkan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam implementasi model *Picture and Picture* dalam pembelajaran Pancasila siswa kelas II. Penelitian dilaksanakan di MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki mulai 17 Februari 2026 sampai penelitian selesai. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya penerapan model *Picture and Picture* oleh guru dalam pembelajaran Pancasila kelas II sebagai upaya meningkatkan perhatian, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.[18]

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wali kelas II sebagai informan utama, kepala sekolah, serta beberapa siswa kelas II sebagai informan pendukung. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran Pancasila. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti perangkat pembelajaran, materi dan gambar yang digunakan dalam pembelajaran, hasil tugas dan evaluasi siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data tersebut digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai implementasi model *Picture and Picture*.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dan nonpartisipatif terhadap proses pembelajaran Pancasila kelas II dengan memperhatikan tahapan penerapan model *Picture and Picture*, aktivitas dan keterlibatan siswa, interaksi guru dan siswa, serta respons siswa selama pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada wali kelas II, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan model, respons siswa, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui penelaahan perangkat pembelajaran, materi, hasil evaluasi, dan dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagaimana model analisis Miles, Huberman, dan Saldana (2014).[19] Pada tahap reduksi, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, difokuskan, dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian, yaitu implementasi model *Picture and Picture*, respons siswa, serta faktor pendukung dan penghambat. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif secara sistematis untuk menemukan pola dan hubungan antartemuan. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian dan diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan data yang diperoleh. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari wali kelas II, kepala sekolah, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Cetakan ke-10 (Alfabeta, 2020), 24.
[19] Matthew B. Miles et al., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third edition (SAGE Publications, Inc, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Model *Picture And Picture* dalam Pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran Pancasila Kelas II MI Maarif 20 Sumber Rejeki

Hasil penelitian di MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* telah diterapkan dalam pembelajaran Pancasila kelas II sebagai salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa kelas II yang membutuhkan pembelajaran konkret, menarik, dan tidak monoton. Pihak madrasah memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih model dan media pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kepala madrasah menjelaskan bahwa guru diberikan kebebasan dalam menggunakan berbagai model dan media pembelajaran selama penggunaannya dapat mendukung aktivitas dan perkembangan pembelajaran siswa (Wawancara dengan Syamsul Hadi, S.Pd.I., 20 Juli 2026).

Penerapan model *Picture and Picture* dipilih guru karena penggunaan gambar dianggap dapat membantu siswa dalam memahami materi Pancasila sekaligus mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran. Sebelumnya, pembelajaran lebih sering dilakukan melalui metode ceramah sehingga siswa cenderung mengikuti pola pembelajaran yang sama secara berulang. Penggunaan gambar kemudian dijadikan sebagai alternatif untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi. Guru kelas II menjelaskan bahwa model *Picture and Picture* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan imajinasi dan kemampuan berpikir melalui kegiatan mengamati, menyusun, dan menjelaskan gambar yang berkaitan dengan materi Pancasila (Wawancara dengan Erma Sintia, S.Pd., 20 Juli 2026).

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa persiapan, terutama mempelajari materi, menentukan gambar yang sesuai, serta menyiapkan media yang akan digunakan. Materi dan media disesuaikan dengan kompetensi yang hendak dicapai agar penggunaan gambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran. Guru juga mempersiapkan pembagian materi dan aktivitas yang akan dilakukan siswa selama pembelajaran. Persiapan tersebut dilakukan agar pelaksanaan model *Picture and Picture* dapat berlangsung secara terarah dan memudahkan siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran (Wawancara dengan Erma Sintia, S.Pd., 20 Juli 2026).

Media pembelajaran menjadi salah satu unsur penting dalam penerapan model *Picture and Picture*. Guru menggunakan gambar yang berkaitan dengan materi Pancasila dan memanfaatkan fasilitas proyektor yang tersedia di kelas. Gambar dapat ditampilkan melalui layar sehingga siswa dapat mengamati objek secara bersama-sama dengan ukuran yang lebih jelas. Selain proyektor, guru juga menyiapkan gambar dalam bentuk lembaran apabila diperlukan dalam kegiatan kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan media pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai dan menyesuaikannya dengan materi yang akan disampaikan (Observasi di MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki, 17 Juli 2026).

Pelaksanaan model *Picture and Picture* dilakukan melalui beberapa tahapan. Guru terlebih dahulu menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya, guru mempresentasikan materi secara singkat sebagai pengantar sebelum siswa diarahkan untuk mengamati gambar. Setelah gambar ditampilkan, siswa diminta memperhatikan setiap gambar dan memahami

keterkaitannya dengan materi Pancasila. Tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh gambaran konkret mengenai materi yang sedang dipelajari. Tahap selanjutnya adalah pemasangan atau penyusunan gambar. Siswa ditempatkan dalam kelompok sehingga mereka dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dalam menentukan urutan gambar yang tepat. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mengamati gambar, mendiskusikan urutan gambar, kemudian menentukan alasan dari penyusunan tersebut. Setelah diskusi selesai, perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Guru memberikan arahan dan pertanyaan untuk mengetahui alasan siswa dalam menentukan urutan gambar (Wawancara dengan Erma Sintia, S.Pd., 20 Juli 2026).

Kegiatan diskusi dan penyusunan gambar membuat siswa tidak hanya menerima penjelasan guru, tetapi terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk mengamati, berpikir, berdiskusi, menentukan pilihan, serta menyampaikan pendapat. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan membantu siswa apabila mengalami kesulitan. Pengaturan tempat duduk secara berkelompok juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pikiran dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Observasi di MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki, 17 Juli 2026). Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil diskusinya, guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Guru menjelaskan kembali keterkaitan gambar dengan materi Pancasila dan meluruskan pemahaman siswa apabila terdapat kekeliruan. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan kegiatan menyimpulkan materi dan melakukan refleksi sederhana. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat fokus terhadap gambar yang ditampilkan melalui proyektor dan mengikuti penjelasan guru dengan antusias. Kondisi kelas juga terlihat kondusif selama kegiatan pengamatan, diskusi, dan presentasi kelompok berlangsung (Observasi di MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki, 17 Juli 2026).

Respons siswa terhadap penerapan model *Picture and Picture* menunjukkan kecenderungan positif. Siswa terlihat senang ketika pembelajaran menggunakan gambar karena gambar dianggap lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya berisi bacaan atau penjelasan guru. Alvin Ramadani, siswa kelas II, menyampaikan bahwa pembelajaran Pancasila menjadi menyenangkan ketika materi disertai gambar karena gambar yang ditampilkan menarik dan membuatnya lebih bersemangat mengikuti pembelajaran (Wawancara dengan Alvin Ramadani, 20 Juli 2026). Hal serupa disampaikan Dewi Lestari yang merasa pembelajaran dengan gambar tidak mudah membuatnya jenuh karena kegiatan membaca dan memahami materi menjadi lebih menarik ketika disertai visualisasi gambar (Wawancara dengan Dewi Lestari, 20 Juli 2026).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi model *Picture and Picture* pada pembelajaran Pancasila kelas II MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki telah dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap persiapan hingga penutup. Guru mempersiapkan materi dan media, menyampaikan kompetensi, mempresentasikan materi, menyajikan gambar, mengarahkan siswa menyusun dan mendiskusikan gambar, memberikan kesempatan presentasi, melakukan penjajakan, memberikan penguatan, serta menutup pembelajaran dengan kesimpulan. Pelaksanaan tersebut menunjukkan adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan mengamati, berdiskusi, bekerja sama, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Picture and Picture* pada pembelajaran Pancasila kelas II MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki telah mencerminkan karakteristik utama pembelajaran berbasis visual dan aktivitas siswa.

Penggunaan gambar menjadikan materi pembelajaran yang bersifat abstrak lebih mudah dikonkretkan sehingga sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas rendah. Pada tahap ini, siswa membutuhkan stimulus yang dapat diamati secara langsung agar mereka lebih mudah menghubungkan materi dengan objek atau peristiwa yang dipelajari. Dengan demikian, penggunaan gambar bukan hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi menjadi bagian dari proses siswa dalam membangun pemahaman.

Tahap persiapan yang dilakukan guru juga menunjukkan bahwa penerapan *Picture and Picture* membutuhkan perencanaan yang matang. Guru perlu menentukan materi yang sesuai, memilih gambar yang relevan, serta menyiapkan media pendukung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Kesesuaian antara gambar, materi, tujuan pembelajaran, dan kemampuan siswa menjadi faktor penting karena gambar yang digunakan harus mampu memberikan stimulus terhadap proses berpikir siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan model pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh bentuk modelnya, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran.

Pelaksanaan model melalui kegiatan mengamati dan menyusun gambar memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk mengidentifikasi informasi, menghubungkan satu gambar dengan gambar lainnya, menentukan urutan, dan memberikan alasan terhadap keputusan yang dibuat. Proses tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret. Model *Picture and Picture* dengan demikian dapat mengurangi dominasi guru dalam proses pembelajaran dan memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa untuk membangun pemahamannya melalui aktivitas belajar. Kegiatan kelompok dalam penerapan model tersebut juga memiliki peran penting. Pengelompokan siswa memberikan kesempatan untuk melakukan interaksi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Pembelajaran tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman sosial kepada siswa melalui proses kerja sama. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivis yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar. Dalam pembelajaran Pancasila, penggunaan gambar memiliki relevansi yang kuat karena materi tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan konseptual, tetapi juga nilai, simbol, sikap, dan perilaku yang dapat divisualisasikan. Gambar dapat digunakan untuk membantu siswa mengenali simbol-simbol Pancasila, memahami hubungan antara sila dengan perilaku sehari-hari, serta mengidentifikasi contoh penerapan nilai Pancasila dalam lingkungan sekitar. Oleh karena itu, *Picture and Picture* dapat menjadi model yang sesuai untuk membantu siswa memahami materi Pancasila secara lebih konkret dan kontekstual.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Afriani, yang menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar.[20] Penggunaan gambar dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi melalui penyajian informasi secara visual. Penelitian Ayu, juga menunjukkan bahwa penggunaan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam

[20] Afriani et al., "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Menulis Teks Deskripsi."

mengamati dan mengorganisasikan gambar.[21] Sementara itu, Anggraini dan Wulandari menunjukkan bahwa penggunaan model *Picture and Picture* yang didukung media visual dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar siswa.[22]

Respons positif siswa terhadap pembelajaran juga menunjukkan bahwa variasi pembelajaran memiliki peran dalam mempertahankan perhatian dan minat belajar siswa kelas rendah. Pembelajaran yang memadukan gambar, diskusi, aktivitas kelompok, dan presentasi memberikan pengalaman yang lebih beragam dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru. Kondisi tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Prasetyo, turut memperlihatkan bahwa model *Picture and Picture* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas II sekolah dasar.[23]

Dengan demikian, implementasi model *Picture and Picture* pada pembelajaran Pancasila kelas II MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki dapat dipandang sebagai upaya guru menciptakan pembelajaran yang lebih konkret, aktif, dan menarik. Keberhasilan penerapannya didukung oleh kesiapan guru, kesesuaian media gambar dengan materi, pemanfaatan fasilitas proyektor, pengelolaan pembelajaran secara berkelompok, serta keterlibatan aktif siswa. Model ini tidak hanya membantu siswa memahami materi melalui visualisasi, tetapi juga memberikan ruang untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja sama, berkomunikasi, dan menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran Pancasila.

Respon Siswa dalam Pembelajaran Pancasila dengan Model *Picture and Picture* Kelas II MI Maarif 20 Sumber Rejeki

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Picture and Picture* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Pancasila siswa kelas II MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki. Penggunaan gambar membantu siswa lebih mudah memahami materi, terutama karena masih terdapat siswa yang belum lancar membaca dan sebagian masih mengeja. Guru memanfaatkan gambar sebagai stimulus agar siswa dapat memahami alur dan makna materi melalui pengamatan visual. Guru kelas II menjelaskan bahwa penggunaan model tersebut merupakan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Wawancara dengan Erma Sintia, S.Pd., 20 Juli 2026).

Dampak penggunaan model *Picture and Picture* terlihat dari meningkatnya perhatian, antusiasme, dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih fokus ketika guru menampilkan gambar yang berkaitan dengan materi Pancasila. Siswa juga terlibat dalam kegiatan mengamati, mengurutkan, mendiskusikan, dan menjelaskan gambar. Selain itu, penggunaan gambar membantu siswa memahami materi yang disampaikan guru secara lebih konkret sehingga siswa lebih mudah mengingat dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari (Observasi di MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki, 18 Juli 2026).

Model *Picture and Picture* juga memberikan dampak pada aspek sosial siswa melalui kegiatan kelompok. Siswa memperoleh kesempatan untuk bekerja sama, bertukar pendapat, dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kondisi tersebut

[21] Ayu, "Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terintegrasi TPACK Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA."
[22] Anggraini and Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa."
[23] Prasetyo et al., "Audio-Visual Learning Media Using Pecs (Picture Exchange Communication System) Method In Public Special School (Slbn) 033 Tembilahan."

membantu meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan guru dalam memahami makna gambar dan terdapat perbedaan kemampuan dalam memahami materi. Guru mengatasi kondisi tersebut melalui pendampingan dan arahan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan *Picture and Picture* memberikan dampak terhadap perhatian, keaktifan, pemahaman, kemampuan bekerja sama, dan keberanian siswa dalam pembelajaran Pancasila.

Dampak positif penggunaan model *Picture and Picture* menunjukkan bahwa media visual sesuai dengan karakteristik siswa kelas II yang masih membutuhkan pengalaman belajar konkret. Gambar dapat membantu mengubah materi yang sulit dipahami secara verbal menjadi lebih mudah diamati dan dikaitkan dengan pengalaman siswa. Penggunaan gambar juga dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan membaca berbeda untuk tetap mengikuti proses pembelajaran.

Selain meningkatkan pemahaman, model *Picture and Picture* memberikan ruang kepada siswa untuk aktif mengamati, berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Aktivitas tersebut menjadikan pembelajaran lebih interaktif serta dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hamid dan Hadi yang menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.[24] Penelitian Chin, dkk., dan Muzaini juga menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.[25]

Faktor yang menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Model *Picture And Picture* dalam Pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran Pancasila Kelas II MI Maarif 20 Sumber Rejeki

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Picture and Picture* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas II MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki didukung oleh ketersediaan media gambar, antusiasme siswa, kompetensi guru, dan dukungan lingkungan sekolah. Media gambar menjadi salah satu unsur penting karena pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan mengamati, mengurutkan, dan menjelaskan gambar yang berkaitan dengan materi Pendidikan Pancasila. Gambar yang menarik dan sesuai dengan materi membantu siswa menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih tertarik dan fokus ketika guru menampilkan gambar serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengamati dan mendiskusikannya (Observasi di MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki, 18 Juli 2026).

Antusiasme siswa juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model *Picture and Picture*. Ketika gambar ditampilkan, siswa menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap penjelasan guru dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa terlibat dalam mengurutkan gambar, berdiskusi dengan teman, menjawab pertanyaan, dan menjelaskan hasil pengamatannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan mendorong siswa untuk terlibat secara langsung. Erma Sintia selaku wali kelas II menjelaskan bahwa tersedianya media gambar yang sesuai dengan materi, antusiasme siswa, dukungan lingkungan sekolah,

[24] Hamid and Hadi, "Desain Pembelajaran Flipped Learning sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21."
[25] Chin et al., "Desain Model Dan Materi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dengan Model Four-D | Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia"; Muzaini, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Pendidikan Kewarganegaraan."

serta kompetensi guru dalam memberikan arahan menjadi faktor yang mendukung penerapan model *Picture and Picture* (Wawancara dengan Erma Sintia, S.Pd., 20 Juli 2026).

Keberhasilan penerapan model tersebut juga tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru berperan dalam menentukan gambar yang sesuai, mengatur kegiatan siswa, memberikan pertanyaan pemantik, serta membimbing siswa dalam memahami hubungan antara gambar dengan nilai-nilai Pancasila. Guru juga menyesuaikan kegiatan dengan kondisi dan kemampuan siswa agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran. Dukungan dari lingkungan sekolah turut memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi. Dengan demikian, faktor pendukung dalam implementasi *Picture and Picture* tidak hanya berasal dari media pembelajaran, tetapi juga dari kesiapan guru, keterlibatan siswa, dan lingkungan sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran.

Di samping faktor pendukung, hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa kendala dalam implementasi model *Picture and Picture*. Kendala yang ditemukan terutama berkaitan dengan perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, keterbatasan media, kurangnya keberanian sebagian siswa dalam menyampaikan pendapat, serta konsentrasi siswa yang mudah berubah. Perbedaan kemampuan menjadi kendala yang cukup terlihat karena tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang sama. Sebagian siswa dapat memahami maksud gambar dengan cepat, sedangkan siswa lainnya masih membutuhkan penjelasan dan pendampingan dari guru. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan agar tidak tertinggal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Keterbatasan waktu juga menjadi pertimbangan dalam penerapan model *Picture and Picture*. Tahapan pembelajaran yang meliputi penyampaian materi, pengamatan gambar, pengurutan gambar, diskusi, penyampaian hasil, dan pemberian penguatan membutuhkan waktu yang cukup. Apabila siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami gambar atau menyelesaikan diskusi, maka waktu untuk kegiatan berikutnya menjadi terbatas. Selain itu, keterbatasan media juga dapat menjadi hambatan karena guru perlu menyediakan gambar yang sesuai dengan materi dan jumlah siswa. Media yang kurang variatif dapat mengurangi kesempatan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan gambar yang digunakan dalam pembelajaran.

Kendala lainnya adalah masih terdapat siswa yang kurang berani menyampaikan pendapat di depan kelas dan mudah kehilangan konsentrasi. Beberapa siswa terlihat malu ketika diminta menjelaskan gambar atau menjawab pertanyaan guru, sehingga partisipasi siswa belum sepenuhnya merata. Kondisi tersebut diperkuat oleh keterangan Erma Sintia selaku wali kelas II yang menyatakan bahwa perbedaan kemampuan siswa menjadi salah satu hambatan karena terdapat siswa yang cepat memahami materi, sementara siswa lainnya membutuhkan waktu dan pendampingan lebih banyak (Wawancara dengan Erma Sintia, S.Pd., 20 Juli 2026). Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa dan memberikan bimbingan secara bertahap.

Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, guru melakukan beberapa upaya, yaitu memberikan pendampingan secara individual, mengarahkan siswa melalui kegiatan kelompok, memberikan pertanyaan pemantik, serta menggunakan media gambar yang lebih bervariasi. Pendampingan diberikan terutama kepada siswa yang belum mampu memahami gambar atau materi dengan baik. Sementara itu,

kegiatan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu dan bertukar pemahaman. Melalui kegiatan tersebut, siswa yang lebih cepat memahami materi dapat membantu teman yang masih mengalami kesulitan. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang kurang percaya diri agar secara bertahap berani menyampaikan pendapat di depan kelas.

Upaya tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi model *Picture and Picture* tidak hanya ditentukan oleh tersedianya media gambar, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa. Media yang sesuai dapat meningkatkan perhatian dan antusiasme siswa, sedangkan pendampingan dan kegiatan kelompok membantu mengatasi perbedaan kemampuan serta keaktifan siswa. Pengelolaan waktu dan variasi media juga diperlukan agar setiap tahapan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model *Picture and Picture* saling berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai karakteristik siswa kelas II.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung implementasi model *Picture and Picture* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila meliputi ketersediaan media gambar yang sesuai, antusiasme siswa, kompetensi guru, dan dukungan lingkungan sekolah. Media gambar membantu siswa kelas II memahami materi yang bersifat abstrak melalui bentuk visual yang lebih konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Keaktifan siswa dalam mengamati, mengurutkan, dan mendiskusikan gambar menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Afriani, yang menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.[26] Dengan demikian, media gambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga menjadi stimulus yang mendorong siswa untuk berpikir dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Faktor penghambat yang ditemukan berupa perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu dan media, kurangnya keberanian sebagian siswa dalam menyampaikan pendapat, serta konsentrasi siswa yang mudah berubah. Perbedaan kemampuan menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kecepatan yang berbeda dalam memahami gambar dan menghubungkannya dengan materi. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pendampingan dan penjelasan secara bertahap agar seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk memahami pembelajaran. Keterbatasan waktu juga perlu diperhatikan karena model *Picture and Picture* memiliki beberapa tahapan yang membutuhkan keterlibatan aktif siswa. Hal ini sejalan dengan Ayu, yang menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* pada siswa kelas II dapat mendukung hasil belajar melalui penggunaan gambar sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran.[27] Dengan demikian, perencanaan media, pengelolaan waktu, dan penyesuaian pembelajaran dengan kemampuan siswa menjadi bagian penting dalam mengoptimalkan penerapan model tersebut.

Upaya guru dalam mengatasi berbagai hambatan menunjukkan bahwa keberhasilan model *Picture and Picture* tidak hanya bergantung pada penggunaan gambar, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola dan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa. Pendampingan individual diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan, sedangkan kegiatan kelompok memberikan

[26] Afriani et al., "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Menulis Teks Deskripsi."
[27] Ayu, "Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terintegrasi TPACK Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA."

kesempatan kepada siswa untuk saling membantu, bertukar pendapat, dan meningkatkan keberanian dalam berkomunikasi. Guru juga perlu memilih gambar yang relevan dan menarik serta mengatur setiap tahapan pembelajaran agar sesuai dengan waktu yang tersedia. Dengan demikian, implementasi model *Picture and Picture* di kelas II MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki dapat berjalan secara optimal apabila didukung oleh media yang sesuai, keterlibatan siswa, kompetensi guru, serta strategi yang tepat dalam mengatasi perbedaan kemampuan dan kendala pembelajaran.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi model *Picture and Picture* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas II MI Ma'arif 20 Sumber Rejeki telah berjalan dengan baik melalui penyampaian kompetensi, penyajian materi, penggunaan dan pengurutan gambar, diskusi, penyampaian hasil, pemberian penguatan, serta refleksi, dengan guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Penerapan model tersebut didukung oleh ketersediaan media gambar yang sesuai dengan materi, antusiasme dan keaktifan siswa, kompetensi guru, serta dukungan lingkungan sekolah. Adapun kendala yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, keterbatasan waktu dan media, kurangnya keberanian sebagian siswa dalam menyampaikan pendapat, serta konsentrasi siswa yang mudah berubah. Guru mengatasi kendala tersebut melalui pendampingan secara bertahap, pembelajaran kelompok, pemberian pertanyaan pemantik, pengelolaan waktu, serta penggunaan media yang lebih variatif. Dengan demikian, implementasi model *Picture and Picture* tidak hanya membantu siswa memahami materi Pendidikan Pancasila melalui gambar yang konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, tetapi juga mendorong perhatian, antusiasme, keaktifan, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

Daftar Pustaka

Abdillah, Hilman Taufiq, Endis Firdaus, Makhmud Syafe'i, Nurti Budiyanti, and Yusuf Ali Tantowi. "Religious Character-Based Inclusive Education in General Course for Difabel Students at University." *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2025): 189–203. https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.44011.

Adel, Samiullah, Nurhayati Nurhayati, Endra Endra, Ardi Satrial, and Nurainiah Nurainiah. "Islamic Religious Education Learning Innovation Using the Course Review Horay Model." *International Journal of Islamic Teaching and Learning* 1, no. 1 (2024): 1–6. https://doi.org/10.69637/ijiting.v1i1.18.

Adnan, Adnan, Usman Mulbar, Sugiarti Sugiarti, and Arsad Bahri. "Scientific Literacy Skills of Students: Problem of Biology Teaching in Junior High School in South Sulawesi, Indonesia." *International Journal of Instruction* 14, no. 3 (2021): 847–60. https://doi.org/10.29333/iji.2021.14349a.

Afriani, Mefliza Afriani, Hary Soedarto Harjono, and Rustam Rustam. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Menulis Teks Deskripsi." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 1. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4235.

Anggraini, Putri Dewi, and Siti Sri Wulandari. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 292–99. https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299.

Asiati, Seni, and Uswatun Hasanah. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19, no. 2 (2022): 2. https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78.

Ayu, Rahayu. "Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terintegrasi TPACK Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA." *Jurnal Biogenerasi* 8, no. 1 (2023): 1. https://doi.org/10.30605/biogenerasi.v8i1.2254.
Ayu, Rahayu. "Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terintegrasi TPACK Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA." *Jurnal Biogenerasi* 8, no. 1 (2023): 1. https://doi.org/10.30605/biogenerasi.v8i1.2254.
Bahri, Saipul, Sulthon Syahril, and Dewi Yanti. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas 5 Dan 6 Di Sd It Asy-Syamil Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Tahun Pembelajaran 2022-2023." *Jurnal Manajemen* 00, no. 00 (2022).

Chin, Shi, Indri Astuti, and Eny Enawaty. "Desain Model Dan Materi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dengan Model Four-D | Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 9 (2022). https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.9515.

El-Fitri, Rizky Wahyu, and Iva Ilahiyah Inayatul. *Implementasi Model Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak*. n.d., 25.

Hamid, Abdulloh, and Mohamad Samsul Hadi. "Desain Pembelajaran Flipped Learning sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21." *QUALITY* 8, no. 1 (2020): 1. https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.7503.

Hoesny, Mariana Ulfah, and Rita Darmayanti. "Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2021): 2.

Kuncoro, Bagus, Ratna Novita Punggeti, Albertus Hengka Nove, et al. "Efektivitas Media Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Dan Motivasi Bermain Bola Basket Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 2505–15. https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22038.

Maharani, Adeena Iluh, and Wawan Shokib Rondli. "Analisis Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Pemahaman Nilai Pancasila Siswa Kelas V SDN Sumbersoko 01." *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5, no. 2 (2024): 485–91. https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i2.217.

Miles, Matthew B., A. M. Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third edition. SAGE Publications, Inc, 2014.

Muzaini, M. Choirul. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Pendidikan Kewarganegaraan." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 04 (2023): 04. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1746.

Muzaini, M. Choirul, Andi Prastowo, and Elvandari Maulana. "Effectiveness Of TPACK-Based PjBL Model in Indonesian Language Subjects in Increasing Learning Motivation Of Elementary School Students." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 5, no. 2 (2024): 2. https://doi.org/10.47766/jga.v5i2.3081.

Nur, Revi Amelia Putri, Linashar Arum Truvadi, Rahma Trinita Agustina, and Irfan Fauzi Badru Salam. "Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan Dan Implikasi." *Advances In Social Humanities Research* 1, no. 4 (2023): 4. https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.54.

Prasetyo, Dwi Yuli, Asniati Bindas, Muhammad Akbar, and Muhammad Iqbal. "Audio-Visual Learning Media Using Pecs (Picture Exchange Communication System) Method In Public Special School (Slbn) 033 Tembilahan." *Jurnal Perangkat Lunak* 6, no. 2 (2024): 333–40. https://doi.org/10.32520/jupel.v6i2.3440.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan ke-10. Alfabeta, 2020.

Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi Rapita. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 2. https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309.